

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021



Jalan Merdeka 147 Bogor

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bogor, 31 DESEMBER 2021

Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Ir. Priatna Sasmita, M.Si

NIP. 196411041992031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.4. Ekuitas

C.4.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

E.1. Ekuitas Awal

E.2. Surplus/Defisit-LO

- E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
- E.4. Transaksi Antar Entitas
  - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
- E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
- E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bogor , 31 DESEMBER 2021

Kuasa Pengguna Anggaran ,



Dr. Ir. Priatna Sasmita, M.Si

NIP. 196411041992031001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp251.453.463,00 atau mencapai 4.789,59% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp5.250.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp33.907.513.445,00 atau mencapai 89,63% dari alokasi anggaran sebesar Rp37.831.383.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp594.877.963.574,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp2.399.200,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp594.875.564.374,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp594.877.963.574,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp4.153.850,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp36.716.507.639,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-36.712.353.789,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp247.299.613,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-36.465.054.176,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp597.686.957.768,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-36.465.054.176,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp33.656.059.982,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp594.877.963.574,00.

#### **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

| Uraian                        | Catatan | 31 Desember 2021         |                          |                 | 31 Desember 2020         |
|-------------------------------|---------|--------------------------|--------------------------|-----------------|--------------------------|
|                               |         | Anggaran                 | Realisasi                | %.              | Realisasi                |
| <b>PENDAPATAN</b>             |         |                          |                          |                 |                          |
| Penerimaan Negara Bukan Pajak | B.1.    | 5.250.000,00             | 251.453.463,00           | 4.789,59        | 173.081.691,00           |
| <b>Jumlah Pendapatan</b>      |         | <b>5.250.000,00</b>      | <b>251.453.463,00</b>    | <b>4.789,59</b> | <b>173.081.691,00</b>    |
| <b>BELANJA</b>                |         |                          |                          |                 |                          |
| Belanja Pegawai               | B.3.    | 5.540.000.000,00         | 5.269.137.644,00         | 95,11           | 5.550.067.398,00         |
| Belanja Barang                | B.4.    | 32.191.383.000,00        | 28.538.640.801,00        | 88,65           | 6.901.579.576,00         |
| Belanja Modal                 | B.5.    | 100.000.000,00           | 99.735.000,00            | 99,74           | 757.424.000,00           |
| <b>Jumlah Belanja</b>         |         | <b>37.831.383.000,00</b> | <b>33.907.513.445,00</b> | <b>89,63</b>    | <b>13.209.070.974,00</b> |

**II. NERACA**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

| Uraian                              | Catatan | 31 Desember 2021          | 31 Desember 2020          |
|-------------------------------------|---------|---------------------------|---------------------------|
| <b>ASET</b>                         |         |                           |                           |
| <b>Aset Lancar</b>                  |         |                           |                           |
| Persediaan                          | C.1.1.  | 2.399.200,00              | 890.000,00                |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>           |         | <b>2.399.200,00</b>       | <b>890.000,00</b>         |
| <b>Aset Tetap</b>                   |         |                           |                           |
| Tanah                               | C.2.1.  | 573.458.953.000,00        | 573.458.953.000,00        |
| Peralatan dan Mesin                 | C.2.2.  | 9.141.635.082,00          | 9.445.290.082,00          |
| Gedung dan Bangunan                 | C.2.3.  | 25.827.872.281,00         | 25.827.872.281,00         |
| Jalan, Irigasi dan Jaringan         | C.2.4.  | 1.289.599.000,00          | 1.289.599.000,00          |
| Konstruksi Dalam Pengerjaan         | C.2.5.  | 183.227.000,00            | 183.227.000,00            |
| Akumulasi Penyusutan Aset Tetap     | C.2.6.  | -15.025.721.989,00        | -12.518.873.595,00        |
| <b>Jumlah Aset Tetap</b>            |         | <b>594.875.564.374,00</b> | <b>597.686.067.768,00</b> |
| <b>Jumlah Aset</b>                  |         | <b>594.877.963.574,00</b> | <b>597.686.957.768,00</b> |
| <b>Ekuitas</b>                      |         |                           |                           |
| Ekuitas                             | C.4.    | 594.877.963.574,00        | 597.686.957.768,00        |
| <b>Jumlah Ekuitas</b>               |         | <b>594.877.963.574,00</b> | <b>597.686.957.768,00</b> |
| <b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b> |         | <b>594.877.963.574,00</b> | <b>597.686.957.768,00</b> |

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

| Uraian   | Catatan | 31 Desember 2021          | 31 Desember 2020          |
|--|---------|---------------------------|---------------------------|
| <b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>                          |         |                           |                           |
| <b>PENDAPATAN</b>                                    |         |                           |                           |
| Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya                | D.1.    | 4.153.850,00              | 168.356.728,00            |
| <b>JUMLAH PENDAPATAN</b>                             |         | <b>4.153.850,00</b>       | <b>168.356.728,00</b>     |
| <b>BEBAN</b>   |         |                           |                           |
| Beban Pegawai  | D.2.    | 5.269.137.644,00          | 5.550.067.398,00          |
| Beban Persediaan                                     | D.3.    | 9.144.241.432,00          | 1.000.922.726,00          |
| Beban Barang dan Jasa                                | D.4.    | 10.318.204.957,00         | 3.421.552.730,00          |
| Beban Pemeliharaan                                   | D.5.    | 660.584.639,00            | 692.973.192,00            |
| Beban Perjalanan Dinas                               | D.6.    | 8.414.100.573,00          | 1.785.845.928,00          |
| Beban Penyusutan dan Amortisasi                      | D.7.    | 2.910.238.394,00          | 2.883.827.568,00          |
| <b>JUMLAH BEBAN</b>                                  |         | <b>36.716.507.639,00</b>  | <b>15.335.189.542,00</b>  |
| <b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>     |         | <b>-36.712.353.789,00</b> | <b>-15.166.832.814,00</b> |
| <b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>                      |         |                           |                           |
| Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar                 | D.8.    | 164.754.998,00            | 0,00                      |
| Beban Pelepasan Aset Non Lancar                      | D.8.    | 0,00                      | 303.016.448,00            |
| Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya     | D.8.    | 82.544.615,00             | 4.724.963,00              |
| <b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b> |         | <b>247.299.613,00</b>     | <b>-298.291.485,00</b>    |
| <b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>                          |         | <b>-36.465.054.176,00</b> | <b>-15.465.124.299,00</b> |

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

| Uraian   | Catatan     | 31 Desember 2021          | 31 Desember 2020          |
|--|-------------|---------------------------|---------------------------|
| EKUITAS AWAL   | E.1.        | 597.686.957.768,00        | 600.116.092.784,00        |
| SURPLUS/DEFISIT-LO   | E.2.        | -36.465.054.176,00        | -15.465.124.299,00        |
| KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR | E.3.        | 0,00                      | 0,00                      |
| TRANSAKSI ANTAR ENTITAS  | E.4.        | 33.656.059.982,00         | 13.035.989.283,00         |
| KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS   | E.5.        | -2.808.994.194,00         | -2.429.135.016,00         |
| <b>EKUITAS AKHIR</b>   | <b>E.6.</b> | <b>594.877.963.574,00</b> | <b>597.686.957.768,00</b> |

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan

Profil dan Kebijakan Teknis Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Sejarah singkat Dibentuk pada tahun 1918, Algemeen Proefstation voor den Landbouw (Balai Penyelidikan Pertanian) adalah Cikal balak Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Tanaman Pangan, yang pada tahun 1949 bernama Jawatan Penyelidikan Pertanian dan pada tahun 1952 menjadi Balai Besar Penyelidikan Pertanian. Menyadari pentingnya pertanian sebagai sumber perekonomian rakyat, Pemerintah Indonesia pada tahun 1960 an mulai menaruh perhatian terhadap lembaga penelitian yang diharapkan mampu membawa kemajuan bagi pertanian nasional. Hal ini tercermin dari lahirnya Lembaga Pusat Penelitian Pertanian (LP3) pada tahun 1966 yang sebelumnya bernama Balai Besar Penyelidikan Pertanian. Sejalan dengan reorganisasi di tubuh Departemen Pertanian pada tahun 1974, seluruh unit kerja penelitian yang semula bernaung di bawah Direktorat Jenderal Departemen Pertanian, termasuk LP3 yang berkedudukan di Bogor, bergabung di bawah payung Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Pertanian. Pada tahun 1980 LP3 berganti nama dengan Puslitbang Tanaman Pangan. Dalam perjalanannya, lembaga penelitian ini telah memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan pertanian nasional.

#### Visi

Visi Puslitbang Tanaman Pangan Pangan 2019 adalah “Menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Tanaman Terkemuka Penghasil Teknologi Inovasi Pertanian Modern/Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani

#### Misi

Misi Untuk mencapai dan mewujudkan visi Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan tersebut, maka misi Puslitbang Tanaman Pangan yang harus dilaksanakan adalah: 1. Menghasilkan dan mengembangkan Teknologi Pertanian Modern yang memiliki Scientific Recognition dengan Produktivitas dan efisiensi tinggi. 2. Hilirisasi dan masalisasi Teknologi Pertanian Modern sebagai solusi menyeluruh permasalahan Pertanian yang memiliki impact recognition.

#### Tugas dan Fungsi Puslitbang Tanaman Pangan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 43/OT.010/8/2015, tanggal 3

Agustus 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Puslitbang Tanaman Pangan yang merupakan bagian dari Badan Litbang Pertanian mendapat tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program penelitian,

pengembangan dan inovasi di bidang tanaman pangan, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan. Dalam menjalankan tugasnya, Puslitbang Tanaman Pangan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program serta pemantauan dan evaluasi di bidang penelitian dan pengembangan tanaman pangan.
2. Pelaksanaan kerja sama dan pendayagunaan hasil di bidang penelitian dan pengembangan tanaman pangan.
3. Pelaksanaan penelitian, pengembangan dan inovasi di bidang tanaman pangan, dan
4. Pengelolaan urusan tata usaha Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan

### **Struktur Organisasi**

Struktur organisasi saat ini. Kepala Pusat dibantu oleh (1) Bidang Program dan Evaluasi yang membawahi Subbidang Program dan Subbidang Evaluasi, (2) Bidang Kerja Sama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian yang membawahi Subbidang Kerja Sama Penelitian dan Subbidang Pendayagunaan Hasil Penelitian, dan (3) Bagian Tata Usaha yang membawahi Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga, dan Subbagian Keuangan dan Perlengkapan.

### **Sumber Daya**

Untuk melaksanakan mandat, tugas, dan fungsinya, Puslitbang Tanaman Pangan didukung sejumlah tenaga peneliti dan administrasi guna melaksanakan penelitian dan pengembangan tanaman pangan. Berbagai upaya pembinaan telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan SDM, baik melalui pelatihan jangka pendek, jangka panjang, maupun melalui pertemuan ilmiah di dalam dan di luar negeri.

### **Kebijakan Teknis**

Puslitbang Tanaman Pangan merupakan salah satu unit eselon dua di Balitbangtan, karena itu arah kebijakan yang akan diambil terkait erat dengan arah kebijakan pembangunan pertanian. Sesuai dengan kondisi saat ini, arah kebijakan pembangunan pertanian mengacu pada dua dokumen penting yaitu sasaran utama pembangunan nasional RPJMN 2015-2019 dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pertanian 2015-2019 arah penelitian dan pengembangan pertanian mengacu pada Renstra Balitbangtan 2015-2019. Pembangunan pertanian dalam lima tahun ke depan berlandaskan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ke-tiga (2015-2019), dimana RPJMN tersebut sebagai penjabaran dari Visi, Program Aksi Presiden/Wakil Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla serta berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan . Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## **A.3. Basis Akuntansi**

Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

## A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan adalah sebagai berikut:

### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (5) **Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

##### **a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

| Kualitas Piutang | Uraian   | Penyisihan |
|------------------|--|------------|
| Lancar           | Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo                                   | 0,5%       |
| Kurang Lancar    | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan   | 10%        |
| Diragukan        | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan     | 50%        |
| Macet            | 1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan | 100%       |
|                  | 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN                |            |

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tetap                    | Masa Manfaat    |
|--|-----------------|
| Peralatan dan Mesin                    | 2 s.d 20 tahun  |
| Gedung dan Bangunan                    | 10 s.d 50 tahun |
| Jakan, Irigasi dan Jaringan            | 5 s.d 40 tahun  |
| Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern) | 4 tahun         |

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tak Berwujud   | Masa Manfaat (Tahun) |
|--|----------------------|
| Software Komputer  | 04                   |
| Franchise  | 05                   |
| Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu | 10                   |
| Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim                      | 20                   |
| Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan                                    | 25                   |
| Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram        | 50                   |
| Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I  | 70                   |

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

**(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

### B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

| Uraian  | Anggaran Awal       | Anggaran Setal Revisi |
|---|---------------------|-----------------------|
| <b>Pendapatan</b>   |                     |                       |
| Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN | 5.250.000,00        | 5.250.000,00          |
| <b>Jumlah Pendapatan</b>  | <b>5.250.000,00</b> | <b>5.250.000,00</b>   |
| <b>Belanja</b>  |                     |                       |
| Belanja Gaji dan Tunjangan PNS  | 5.690.503.000,00    | 5.540.000.000,00      |
| Belanja Lembur  | 49.497.000,00       | 0,00                  |
| Belanja Barang Operasional  | 1.516.800.000,00    | 1.532.850.000,00      |
| Belanja Barang Non Operasional  | 44.462.190.000,00   | 9.050.185.000,00      |
| Belanja Barang Persediaan   | 2.983.615.000,00    | 10.750.968.000,00     |
| Belanja Jasa  | 2.434.370.000,00    | 959.820.000,00        |
| Belanja Pemeliharaan  | 763.670.000,00      | 783.510.000,00        |

| Uraian                            | Anggaran Awal            | Anggaran Setal Revisi    |
|-----------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Belanja Perjalanan Dalam Negeri   | 4.222.190.000,00         | 9.114.050.000,00         |
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 1.578.246.000,00         | 100.000.000,00           |
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 1.000.000.000,00         | 0,00                     |
| <b>Jumlah Belanja</b>             | <b>64.701.081.000,00</b> | <b>37.831.383.000,00</b> |

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp251.453.463,00 atau mencapai 4.789,59% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp5.250.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

| Uraian  | 2021                |                       |                 |
|---|---------------------|-----------------------|-----------------|
|   | Anggaran            | Realisasi             | .%              |
| <b>Akun Pendapatan</b>  |                     |                       |                 |
| Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan                      | 0,00                | 73.576.665,00         | 0,00            |
| Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN | 5.250.000,00        | 168.908.848,00        | 3.217,31        |
| Pendapatan Lain-Lain  | 0,00                | 8.967.950,00          | 0,00            |
| <b>Jumlah</b>   | <b>5.250.000,00</b> | <b>251.453.463,00</b> | <b>4.789,59</b> |

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 45,28% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian  | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | .%           |
|---|----------------------------|----------------------------|--------------|
| Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan                      | 73.576.665,00              | 0,00                       | 0,00         |
| Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN | 168.908.848,00             | 168.356.728,00             | 0,33         |
| Pendapatan Lain-Lain  | 8.967.950,00               | 4.724.963,00               | 89,80        |
| <b>Jumlah</b>   | <b>251.453.463,00</b>      | <b>173.081.691,00</b>      | <b>45,28</b> |

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp33.907.513.445,00 atau 89,63% dari anggaran belanja sebesar Rp37.831.383.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2021

| Uraian                      | 2021         |                          |                          |              |
|-----------------------------|--------------|--------------------------|--------------------------|--------------|
|                             | Akun Belanja | Anggaran                 | Realisasi                | .%           |
| Belanja Pegawai             |              | 5.540.000.000,00         | 5.276.702.773,00         | 95,25        |
| Belanja Barang              |              | 32.191.383.000,00        | 28.538.640.801,00        | 88,65        |
| Belanja Modal               |              | 100.000.000,00           | 99.735.000,00            | 99,74        |
| <b>Total Belanja Kotor</b>  |              | <b>37.831.383.000,00</b> | <b>33.915.078.574,00</b> | <b>89,65</b> |
| <b>Pengembalian Belanja</b> |              |                          | <b>-7.565.129,00</b>     | <b>0,00</b>  |
| <b>Total Belanja</b>        |              | <b>37.831.383.000,00</b> | <b>33.907.513.445,00</b> | <b>89,63</b> |

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 156,70% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya proses percepatan penyerapan realisasi

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian               | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | .%            |
|----------------------|----------------------------|----------------------------|---------------|
| Belanja Pegawai      | 5.269.137.644,00           | 5.550.067.398,00           | -5,06         |
| Belanja Barang       | 28.538.640.801,00          | 6.901.579.576,00           | 313,51        |
| Belanja Modal        | 99.735.000,00              | 757.424.000,00             | -86,83        |
| <b>Total Belanja</b> | <b>33.907.513.445,00</b>   | <b>13.209.070.974,00</b>   | <b>156,70</b> |

## B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.269.137.644,00 dan Rp5.550.067.398,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan

pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -5,06% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Perubahan dari jabatan struktural menjadi fungsional dan PNS Pensiun

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian                              | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) %       |
|-------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------|
| Belanja Gaji dan Tunjangan PNS      | 5.276.702.773,00           | 5.550.067.448,00           | -4,93                |
| <b>Jumlah Belanja Kotor</b>         | <b>5.276.702.773,00</b>    | <b>5.550.067.448,00</b>    | <b>-4,93</b>         |
| <b>Pengembalian Belanja Pegawai</b> | <b>-7.565.129,00</b>       | <b>-50,00</b>              | <b>15.130.158,00</b> |
| <b>Jumlah Belanja</b>               | <b>5.269.137.644,00</b>    | <b>5.550.067.398,00</b>    | <b>-5,06</b>         |

#### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp28.538.640.801,00 dan Rp6.901.579.576,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 313,51% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Percepatan belanja barang untuk percepatan pelaksanaan kegiatan

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian                             | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Barang Operasional         | 1.505.380.591,00           | 1.942.098.442,00           | -22,49         |
| Belanja Barang Non Operasional     | 8.084.738.026,00           | 368.367.075,00             | 2.094,75       |
| Belanja Barang Persediaan          | 9.069.021.842,00           | 829.967.524,00             | 992,70         |
| Belanja Jasa                       | 728.086.340,00             | 1.111.087.213,00           | -34,47         |
| Belanja Pemeliharaan               | 737.313.429,00             | 864.213.394,00             | -14,68         |
| Belanja Perjalanan Dalam Negeri    | 8.414.100.573,00           | 1.785.845.928,00           | 371,15         |
| <b>Jumlah Belanja Kotor</b>        | <b>28.538.640.801,00</b>   | <b>6.901.579.576,00</b>    | <b>313,51</b>  |
| <b>Pengembalian Belanja Barang</b> | <b>0,00</b>                | <b>0,00</b>                | <b>0,00</b>    |
| <b>Jumlah Belanja</b>              | <b>28.538.640.801,00</b>   | <b>6.901.579.576,00</b>    | <b>313,51</b>  |

#### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp99.735.000,00 dan Rp757.424.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya

yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -86,83% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pemotongan anggaran pada belanja modal

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian                            | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik/(Turun) % |
|-----------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 99.735.000,00              | 574.197.000,00             | -82,63         |
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 0,00                       | 183.227.000,00             | -100,00        |
| <b>Jumlah Belanja Kotor</b>       | <b>99.735.000,00</b>       | <b>757.424.000,00</b>      | <b>-86,83</b>  |
| <b>Pengembalian Belanja Modal</b> | <b>0,00</b>                | <b>0,00</b>                | <b>0,00</b>    |
| <b>Jumlah Belanja</b>             | <b>99.735.000,00</b>       | <b>757.424.000,00</b>      | <b>-86,83</b>  |

#### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp99.735.000,00 dan Rp574.197.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -82,63% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya pembelian 1 unit delegate conference, PC dan lain lain

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian Jenis Belanja              | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|-----------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 99.735.000,00              | 574.197.000,00             | -82,63         |
| <b>Jumlah Belanja Kotor</b>       | <b>99.735.000,00</b>       | <b>574.197.000,00</b>      | <b>-82,63</b>  |
| <b>Pengembalian Belanja</b>       | <b>0,00</b>                | <b>0,00</b>                | <b>0,00</b>    |
| <b>Jumlah Belanja</b>             | <b>99.735.000,00</b>       | <b>574.197.000,00</b>      | <b>-82,63</b>  |

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.399.200,00 dan Rp890.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian          | 31 Desember 2021    | 31 Desember 2020  |
|-----------------|---------------------|-------------------|
| Barang Konsumsi | 2.399.200,00        | 890.000,00        |
| <b>Jumlah</b>   | <b>2.399.200,00</b> | <b>890.000,00</b> |

### C.2. ASET TETAP

#### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp573.458.953.000,00 dan Rp573.458.953.000,00.

#### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9.141.635.082,00 dan Rp9.445.290.082,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

|   |                         |
|---|-------------------------|
| <b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020</b> | <b>9.445.290.082,00</b> |
| <b>Mutasi Tambah</b>                              |                         |
| Pembelian   | 99.735.000,00           |
| <b>Mutasi Kurang</b>                              |                         |
| Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya     | -403.390.000,00         |
| <b>Saldo per 31 Desember 2021</b>                 | <b>9.141.635.082,00</b> |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021         | -7.676.562.915,00       |
| <b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>            | <b>1.465.072.167,00</b> |

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi tambah peralatan dan mesin karena terdapat pembelian video confrence 1 unit, camera confrence 1 unt, PC unit 1 unit, laptop 1 unt.
2. mutasi kurang karena terdapat penghapusan berupa kendaraan Roda-4 sebanyak 4 unt, Roda-3 1 unit dan Roda-2 2 u

### **C.2.3. Gedung dan Bangunan**

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp25.827.872.281,00 dan Rp25.827.872.281,00.

### **C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan**

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.289.599.000,00 dan Rp1.289.599.000,00.

### **C.2.5. Konstruksi Dalam Pengerjaan**

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp183.227.000,00 dan Rp183.227.000,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

### **C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap**

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-15.025.721.989,00 dan Rp-12.518.873.595,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

| No                          | Aset Tetap                  | Nilai Perolehan          | Akm. Penyusutan           | Nilai Buku               |
|-----------------------------|-----------------------------|--------------------------|---------------------------|--------------------------|
| 1.                          | Peralatan dan Mesin         | 9.141.635.082,00         | -7.676.562.915,00         | 1.465.072.167,00         |
| 2.                          | Gedung dan Bangunan         | 25.827.872.281,00        | -6.766.768.298,00         | 19.061.103.983,00        |
| 3.                          | Jalan, Irigasi dan Jaringan | 1.289.599.000,00         | -582.390.776,00           | 707.208.224,00           |
| <b>Akumulasi Penyusutan</b> |                             | <b>36.259.106.363,00</b> | <b>-15.025.721.989,00</b> | <b>21.233.384.374,00</b> |

**C.4. EKUITAS**

**C.4. Ekuitas**

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp594.877.963.574,00 dan Rp597.686.957.768,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

**D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL**

**D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya**

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.153.850,00 dan Rp168.356.728,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian  | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|---|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya | 0,00                       | 109.179.000,00             | -100,00        |
| Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan                               | 4.153.850,00               | 4.977.720,00               | -16,55         |
| Pendapatan dari Pemanfaatan BMN Lainnya                                   | 0,00                       | 54.200.008,00              | -100,00        |
| <b>Jumlah</b>   | <b>4.153.850,00</b>        | <b>168.356.728,00</b>      | <b>-97,53</b>  |

Realisasi pendapatan pada per 31 Desember 2021 hanya berasal dari sewa rumah dinas

## D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.269.137.644,00 dan Rp5.550.067.398,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

### Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian                      | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|-----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Gaji Pokok PNS        | 3.407.290.000,00           | 3.677.790.740,00           | -7,36          |
| Beban Pembulatan Gaji PNS   | 42.902,00                  | 45.164,00                  | -5,01          |
| Beban Tunj. Anak PNS        | 66.123.480,00              | 66.293.016,00              | -0,26          |
| Beban Tunj. Beras PNS       | 183.584.700,00             | 167.941.980,00             | 9,31           |
| Beban Tunj. Fungsional PNS  | 708.380.000,00             | 511.780.000,00             | 38,41          |
| Beban Tunj. PPh PNS         | 67.990.232,00              | 53.545.514,00              | 26,98          |
| Beban Tunj. Struktural PNS  | 62.780.000,00              | 134.030.000,00             | -53,16         |
| Beban Tunj. Suami/Istri PNS | 273.775.330,00             | 293.583.984,00             | -6,75          |
| Beban Tunjangan Umum PNS    | 93.475.000,00              | 112.245.000,00             | -16,72         |
| Beban Uang Makan PNS        | 405.696.000,00             | 532.812.000,00             | -23,86         |
| <b>Jumlah</b>               | <b>5.269.137.644,00</b>    | <b>5.550.067.398,00</b>    | <b>-5,06</b>   |

Penurunan pada beban pegawai terjadi karena terdapat transformasi pejabat struktural ke fungsional serta terdapat pegawai yang pensiun dan meninggal dunia pada tahun 2021.

## D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9.144.241.432,00 dan Rp1.000.922.726,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian                      | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|-----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Persediaan bahan baku | 8.568.577.432,00           | 999.488.226,00             | 757,30         |
| Beban Persediaan konsumsi   | 89.864.000,00              | 1.434.500,00               | 6.164,48       |
| Beban persediaan lainnya    | 485.800.000,00             | 0,00                       | 0,00           |
| <b>Jumlah</b>               | <b>9.144.241.432,00</b>    | <b>1.000.922.726,00</b>    | <b>813,58</b>  |

Peningkatan beban persediaan diakibatkan terdapat belanja barang persediaan dari kegiatan Riset Inovatif dan Kolaboratif yang dananya bersumber dari Anggaran Belanja Tambahan (ABT) PEN dan non ABT

#### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.318.204.957,00 dan Rp3.421.552.730,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian   | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Bahan  | 414.830.384,00             | 217.407.075,00             | 90,81          |
| Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19 | 5.934.773.472,00           | 0,00                       | 0,00           |
| Beban Barang Non Operasional Lainnya                       | 1.489.154.170,00           | 41.380.000,00              | 3.498,73       |
| Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19     | 46.960.000,00              | 397.079.850,00             | -88,17         |
| Beban Barang Operasional Lainnya                           | 76.240.000,00              | 141.301.500,00             | -46,04         |
| Beban Honor Operasional Satuan Kerja                       | 144.425.000,00             | 147.840.000,00             | -2,31          |
| Beban Honor Output Kegiatan                                | 245.980.000,00             | 109.580.000,00             | 124,48         |
| Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19                   | 75.081.965,00              | 248.290.000,00             | -69,76         |
| Beban Jasa Lainnya   | 8.200.000,00               | 0,00                       | 0,00           |
| Beban Jasa Profesi   | 88.450.000,00              | 387.770.000,00             | -77,19         |
| Beban Keperluan Perkantoran                                | 1.234.760.591,00           | 1.255.877.092,00           | -1,68          |

| Uraian                                 | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Langganan Air                    | 146.633.650,00             | 107.082.650,00             | 36,94          |
| Beban Langganan Listrik                | 267.132.778,00             | 338.575.178,00             | -21,10         |
| Beban Langganan Telepon                | 13.527.947,00              | 29.369.385,00              | -53,94         |
| Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat | 2.995.000,00               | 0,00                       | 0,00           |
| Beban Sewa                             | 129.060.000,00             | 0,00                       | 0,00           |
| <b>Jumlah</b>                          | <b>10.318.204.957,00</b>   | <b>3.421.552.730,00</b>    | <b>201,57</b>  |

Peningkatan beban barang dan jasa diakibatkan terdapat belanja barang dan jasa dari kegiatan Riset Inovatif dan Kolaboratif yang dananya bersumber dari Anggaran Belanja Tambahan (ABT) PEN dan non ABT

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp660.584.639,00 dan Rp692.973.192,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian                                 | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan | 232.170.360,00             | 226.737.129,00             | 2,40           |
| Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin | 428.414.279,00             | 466.236.063,00             | -8,11          |
| <b>Jumlah</b>                          | <b>660.584.639,00</b>      | <b>692.973.192,00</b>      | <b>-4,67</b>   |

Penurunan beban pemeliharaan karena untuk gedung bangunan tidak terdapat kerusakan yang berat sehingga pemeliharaan meliputi kegiatan pemeliharaan rutin untuk perawatan, sedangkan untuk peralatan dan mesin masih terdapat kondisi yang baik

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp8.414.100.573,00 dan Rp1.785.845.928,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan.

Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian   | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Perjalanan Biasa                               | 3.051.561.061,00           | 1.777.975.928,00           | 71,63          |
| Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19 | 5.319.894.512,00           | 0,00                       | 0,00           |
| Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota                    | 3.300.000,00               | 2.420.000,00               | 36,36          |
| Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota      | 39.345.000,00              | 5.450.000,00               | 621,93         |
| <b>Jumlah</b>  | <b>8.414.100.573,00</b>    | <b>1.785.845.928,00</b>    | <b>371,15</b>  |

Peningkatan beban perjalanan dinas diakibatkan terdapat belanja perjalanan dinas dari kegiatan Riset Inovatif dan Kolaboratif yang dananya bersumber dari Anggaran Belanja Tambahan (ABT) PEN dan non ABT

#### D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.910.238.394,00 dan Rp2.883.827.568,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian   | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud yang tidak digunakan dalam Operasional Pemerintahan | 0,00                       | 11.520,00                  | -100,00        |
| Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan   | 1.798.968.381,00           | 1.798.968.381,00           | 0,00           |
| Beban Penyusutan Irigasi   | 12.974.292,00              | 12.974.292,00              | 0,00           |
| Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan  | 106.213.400,00             | 106.213.400,00             | 0,00           |

| Uraian   | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Penyusutan Jaringan  | 9.329.350,00               | 9.329.350,00               | 0,00           |
| Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah | 0,00                       | 848.431,00                 | -100,00        |
| Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin   | 982.752.971,00             | 955.482.194,00             | 2,85           |
| <b>Jumlah</b>  | <b>2.910.238.394,00</b>    | <b>2.883.827.568,00</b>    | <b>0,92</b>    |

Peningkatan beban penyusutan dan amortisasi karena pada tahun ini terdapat pembelian peralatan dan mesin.

#### D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian   | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Kerugian Pelepasan Aset  | 0,00                       | -303.016.448,00            | -100,00        |
| Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Bendahara               | 45.722.085,00              | 0,00                       | 0,00           |
| Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga | 27.854.580,00              | 0,00                       | 0,00           |
| Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin                                  | 164.754.998,00             | 0,00                       | 0,00           |
| Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu                    | 8.967.950,00               | 4.724.963,00               | 89,80          |
| <b>Jumlah</b>  | <b>247.299.613,00</b>      | <b>-298.291.485,00</b>     | <b>-182,91</b> |

Peningkatan surplus operasional pada tahun ini disebabkan adanya penjualan peralatan dan mesin berupa penghapusan dan setoran belanja pegawai tahun lalu

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp597.686.957.768,00 dan Rp600.116.092.784,00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-36.465.054.176,00 dan Rp-15.465.124.299,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp33.656.059.982,00 dan Rp13.035.989.283,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

| Jenis Koreksi              | Nilai Koreksi 31 Desember 2021 |
|----------------------------|--------------------------------|
| Ditagihkan ke Entitas Lain | 33.907.513.445,00              |
| Diterima dari Entitas Lain | -251.453.463,00                |
| <b>Jumlah</b>              | <b>33.656.059.982,00</b>       |

#### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-251.453.463,00 sedangkan DKEL sebesar Rp33.907.513.445,00.

### E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-2.808.994.194,00 dan Rp-2.429.135.016,00.

**F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA****F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca**

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal neraca

**F.2. Pengungkapan Lain-lain****1. Anggaran PEN dan Penanganan Pandemi Covid-19**

Anggaran Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan penanganan pandemi covid-19 satker Puslitbang Tanaman Pangan tahun 2021 sebesar Rp. 21.170.550.000 realisasi s.d Desember 2021 Rp. **18.621.597.282**, terdiri dari kegiatan PEN dengan pagu anggaran Rp. 21.038.000.000 dan realisasi Rp. **18.505.811.909** dan kegiatan penanganan pandemi covid-19 dengan pagu Rp. 132.550.000 dan realisasi sebesar Rp. 115.785.373.

Anggaran PEN yang merupakan anggaran penelitian termasuk didalamnya kegiatan Riset Pengembangan Inovatif Kolaboratif (RPIK), Kegiatan Program Riset Nasional (PRN) dan Kegiatan Diseminasi Inovasi Tanaman Pangan.

Tabel : Anggaran PEN dan COVID-19 Tahun 2021.

| Kode         | Uraian Kegiatan  | Pagu           | Realisasi      | Sisa          |
|--------------|--|----------------|----------------|---------------|
|              | <b>A. ANGGARAN PEN</b>   |                |                |               |
| 4585.SDA.504 | Diseminasi Teknologi Tanaman Pangan  |                |                |               |
| 051          | Diseminasi Inovasi Teknologi Komoditas Strategis Tanaman Pangan                                      |                |                |               |
| D            | Pengawasan Food Estate (PEN)   | 232.000.000    | 227.972.580    | 4.027.420     |
| 4585.SDA.548 | Diseminasi Teknologi Tanaman Pangan (PEN)  | 768.000.000    | 760.065.000    | 7.935.000     |
| 051          | Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Komoditas Strategis Tanaman Pangan                                | 768.000.000    | 760.065.000    | 7.935.000     |
| A            | Pengawasan Food Estate (FE)  | 768.000.000    | 760.065.000    | 7.935.000     |
| 4585.SDA.540 | Teknologi Tanaman Pangan (PEN)   | 20.038.000.000 | 17.517.774.329 | 2.520.225.671 |
| 051          | Perakitan Teknologi Tanaman Pangan Mendukung Riset Pengembangan Inovatif Kolaboratif                 | 16.765.000.000 | 14.410.958.046 | 2.354.041.954 |
| A            | Riset Pengembangan Inovatif dan Kolaboratif (RPIK) Padi di Aceh                                      | 1.000.000.000  | 946.272.060    | 53.727.940    |
| B            | Riset Pengembangan Inovatif kolaboratif (RPIK) Padi Rawa   | 5.200.000.000  | 4.519.856.119  | 680.143.881   |
| H            | Riset Pengembangan Inovatif dan Kolaboratif (RPIK) komoditas Ubi Jalar                               | 1.780.000.000  | 1.653.342.586  | 126.657.414   |
| I            | Riset Pengembangan Inovatif dan Kolaboratif (RPIK) Komoditas Porang                                  | 2.215.000.000  | 2.190.702.039  | 24.297.961    |
| J            | Riset Pengembangan Desentralisasi Benih Jagung Hibrida Nasional Berbasis Korporasi Petani (RPIK)     | 3.800.000.000  | 2.801.981.492  | 998.018.508   |
| K            | Riset Inovatif dan Kolaboratif (RPIK) Padi Sawah Tadah Hujan Di NTT                                  | 2.770.000.000  | 2.298.803.750  | 471.196.250   |
| 052          | Perakitan Teknologi Tanaman Pangan Mendukung Prioritas Riset Nasional                                | 2.273.000.000  | 2.164.542.950  | 108.457.050   |
| A            | Riset pengembangan optimalisasi pemanfaatan sumber pertumbuhan produksi padi produktivitas tinggi    | 748.000.000    | 740.199.000    | 7.801.000     |
| B            | Riset pengembangan optimalisasi pemanfaatan sumber pertumbuhan produksi jagung produktivitas tinggi  | 725.000.000    | 724.335.200    | 664.800       |
| C            | Riset pengembangan optimalisasi pemanfaatan sumber pertumbuhan produksi kedelai produktivitas tinggi | 800.000.000    | 700.008.750    | 99.991.250    |
| 4585.SDA.544 | Diseminasi Teknologi Tanaman Pangan (PEN)  | 1.000.000.000  | 942.273.333    | 57.726.667    |

|              |   |                       |                       |                      |
|--------------|---|-----------------------|-----------------------|----------------------|
| 051          | Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Tanaman Pangan             | 1.000.000.000         | 942.273.333           | 57.726.667           |
| A            | Hilirisasi Inovasi Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan | 1.000.000.000         | 942.273.333           | 57.726.667           |
|              | <b>Sub Total</b>  | <b>21.038.000.000</b> | <b>18.505.811.909</b> | <b>2.532.188.091</b> |
|              | <b>B. ANGGARAN COVID-19</b>                                   |                       |                       |                      |
| 1809.EAA.002 | Operasional dan Pemeliharaan Kantor                           | 132.550.000           | 115.785.373           | 16.764.627           |
| 2            | Operasional dan Pemeliharaan Kantor                           | 132.550.000           | 115.785.373           | 16.764.627           |
| A            | Keperluan sehari- hari perkantoran                            | 132.550.000           | 115.785.373           | 16.764.627           |
|              | <b>Sub Total</b>  | <b>132.550.000</b>    | <b>115.785.373</b>    | <b>16.764.627</b>    |
|              | <b>TOTAL PEN DAN COVID</b>                                    | <b>21.170.550.000</b> | <b>18.621.597.282</b> | <b>2.548.952.718</b> |

## 2. Kegiatan Riset Pengembangan Inovatif dan Kolaboratif (RPIK)

Dalam rangka memfokuskan kegiatan riset dengan mengkolaborasikan satker lingkup Balitbangtan dengan pihak pemerintah daerah dan swasta, Badan Litbang Pertanian mencanangkan sebuah program unggulan yang dikenal dengan istilah Riset Pengembangan Kolaboratif Inovatif (RPIK). Melalui kolaborasi ini, upaya diseminasi hasil riset diharapkan akan menjadi lebih cepat sehingga mampu diterapkan pada kawasan pengembangan dengan skala yang lebih luas.

RPIK merupakan program atau kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian dan penerapan (litbangjirap) pertanian prioritas, tematik, strategis, inovatif, dan terpadu yang ditetapkan berdasarkan kebijakan Kepala Balitbangtan dan dilaksanakan secara kolaboratif oleh UK/UPT Balitbangtan dan atau dengan melibatkan lembaga litbang lain, serta Perguruan Tinggi maupun *stakeholder*. Pelaksanaan RPIK yang dilaksanakan berbasis komoditas dengan teknologi yang kuat dari hulu ke hilir, serta melibatkan satker terkait internal Balitbangtan dan atau PT/Pemda. Dalam RPIK ini, aspek diseminasi menjadi faktor penting serta melibatkan *off-taker* dan petani milenial, serta menghasilkan produk yang diharapkan

Pagu anggaran RPIK tahun 2021 sebesar Rp. 19.539.991.000 realisasi s.d Desember 2021 Rp. 17.138.689.158 terdiri dari non ABT sebesar Rp.2.774.991.000, realisasi Rp. 2.727.731.112 untuk kegiatan Teknologi dan inovasi tanaman pangan mendukung pengembangan lumbung pangan di Kalimantan Tengah khusus untuk komoditas kedelai, dan dana ABT Rp. 16.765.000.000 realisasi Rp 14.410.958.046 untuk kegiatan Perakitan Teknologi Tanaman Pangan Mendukung Riset Pengembangan Inovatif Kolaboratif untuk komoditas Padi, Padi Rawa, Padi Tadah Hujan, Benih Jagung Hibrida, Porang dan Ubi Jalar. Anggaran RPIK ABT termasuk dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) menggunakan akun penanganan pandemi covid-19.

Tabel Realisasi dan Pagu Anggaran Kegiatan RPIK Puslitbang Tanaman Pangan tahun 2021

|            |  |                       |                       |                      |
|------------|--|-----------------------|-----------------------|----------------------|
| <b>055</b> | <b>Teknologi dan inovasi tanaman pangan mendukung pengembangan lumbung pangan di Kalimantan Tengah</b>   |                       |                       |                      |
| A          | Pengembangan Kawasan Korporasi kedelai di Jateng   | 449.991.000           | 442.262.900           | 7.728.100            |
| B          | Demfarm Inovasi Kedelai Balitbangtan   | 1.250.000.000         | 1.246.738.414         | 3.261.586            |
| C          | Pengembangan Alsin Kedelai   | 400.000.000           | 392.478.131           | 7.521.869            |
| D          | Pengembangan coating kedelai   | 225.000.000           | 216.408.077           | 8.591.923            |
| E          | Pengelolaan sumber daya lahan untuk tanaman kedelai  | 175.000.000           | 174.018.800           | 981.200              |
| F          | Penguatan kelembagaan penyuluh pertanian mendukung implementasi inovasi teknologi Kedelai di Jawa Tengah | 275.000.000           | 255.824.790           | 19.175.210           |
|            | <b>Sub Total (NON ABT)</b>   | <b>2.774.991.000</b>  | <b>2.727.731.112</b>  | <b>47.259.888</b>    |
| <b>051</b> | <b>Perakitan Teknologi Tanaman Pangan Mendukung Riset Pengembangan Inovatif Kolaboratif</b>              |                       |                       |                      |
| A          | Riset Pengembangan Inovatif dan Kolaboratif (RPIK) Padi di Aceh  | 1.000.000.000         | 946.272.060           | 53.727.940           |
| B          | Riset Pengembangan Inovatif kolaboratif (RPIK) Padi Rawa   | 5.200.000.000         | 4.519.856.119         | 680.143.881          |
| H          | Riset Pengembangan Inovatif dan Kolaboratif (RPIK) komoditas Ubi Jalar                                   | 1.780.000.000         | 1.653.342.586         | 126.657.414          |
| I          | Riset Pengembangan Inovatif dan Kolaboratif (RPIK) Komoditas Porang                                      | 2.215.000.000         | 2.190.702.039         | 24.297.961           |
| J          | Riset Pengembangan Desentralisasi Benih Jagung Hibrida Nasional Berbasis Korporasi Petani (RPIK)         | 3.800.000.000         | 2.801.981.492         | 998.018.508          |
| K          | Riset Inovatif dan Kolaboratif (RPIK) Padi Sawah Tadah Hujan Di NTT                                      | 2.770.000.000         | 2.298.803.750         | 471.196.250          |
|            | <b>Sub Total (ABT)</b>   | <b>16.765.000.000</b> | <b>14.410.958.046</b> | <b>2.354.041.954</b> |
|            | <b>TOTAL RPIK</b>  | <b>19.539.991.000</b> | <b>17.138.689.158</b> | <b>2.401.301.842</b> |